

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan penyatuan dari sperma dan sel telur yang dilanjutkan dengan proses implantasi atau nidasi. Kehamilan akan menyebabkan terjadinya perubahan fisik, psikis dan hormonal. Perubahan hormonal akan menyebabkan, mual, dan muntah (*morning sickness*) yang terjadi pada awal kehamilan (Ningsih et al., 2020). Mual dan muntah pada ibu hamil dapat menjadi *hyperemesis gravidarum*. HEG (*Hiperemesis Gravidarum*) adalah mual muntah secara berlebihan (Sayuti, 2021). HEG (*Hiperemesis Gravidarum*) merupakan suatu komplikasi kehamilan yang dapat menyebabkan kematian (Khasanah & Wahyuningsih, 2021)

Kehamilan merupakan kebesaran Allah menciptakan manusia dari air mani dan dijadikan segumpal darah, sebagaimana — Surat Al-Mu'minun Ayat 14:

ثُمَّ خَلَقْنَا اللَّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ
خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya: “Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.

Berdasarkan Data Rakernas pada tahun 2019 jumlah kasus HEG (*Hiperemesis Gravidarum*) sebesar 0,8% sampai dengan 3,2 % dari kehamilan di Indonesia atau sekitar 8 sampai 32 per 1000 kehamilan. Pasien HEG yang memerlukan perawatan di rumah sakit yaitu sekitar 14.8 % (Zumrotun & Atun,2018). Risiko hamil ditinjau dari kesehatan ibu terbanyak adalah ibu hamil dengan *hiperemesis gravidarum* (Khasanah & Wahyuningsih, 2021).

Faktor yang menyebabkan HEG adalah faktor predisposisi yaitu peningkatan hormon – hormon pada kehamilan. Hormon yang menyebabkan mual dan muntah adalah hormon estrogen dan HCG yang meningkat, faktor primigravida, faktor endokrin. Peningkatan hormon ini akan menyebabkan asam lambung meningkat, timbulnya mual dan muntah, kadar gula menurun, sehingga menyebabkan lemas, dan pusing pada ibu hamil. Hormon *korionik gonadotropin* di produksi janin yang berfungsi merangsang indung telur agar terus meningkat selama kehamilan sehingga berpengaruh terhadap otot- otot pada sistem pencernaan (Indrayani, I. M., Burhan, R. and Widiyanti, 2018). Pusat muntah terdapat pada batang otak, kemudian ada rangsangan berupa ansietas, hormone di saraf perifer atau sarah sentral maka pusat muntah bereaksi merangsang serabut saraf *eferen* otonom di saluran pencernaan dan terjadilah mual muntah atau mual tanpa muntah. Kontraksi *spasmodic diafragma* dan otot abdomen maka disertai *retching* atau tanpa isi dan pengeluaran isi lambung yaitu mual disertai mntah (Chang,2017).

HEG (*Hiperemesis Gravidarum*) akan menyebabkan penurunan berat badan, gangguan pertumbuhan janin dan kematian pada janin (Rofi'ah et al., 2019). Mual dan muntah yang berlebihan akan menyebabkan terjadinya dehidrasi kemudian darah menjadi kental (*hemokonsentrasi*) dan menyebabkan aliran oksigen ke tubuh terganggu sehingga menimbulkan terjadinya masalah kesehatan pada ibu dan janin (Hidayati, 2019). Mual dan muntah akan berakibat terjadinya hiponatremia, hipokalemia pada ibu hamil (Masjoer, 2019).

Penatalaksanaan pada HEG (*Hiperemesis Gravidarum*) ada dua yaitu penatalaksanaan farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi adalah suplemen multivitamin, bathihistamin, dopamine antagonis, serotonin antagonis, kortikosteroid, vitamin B1 dan B6 (Widana, 2017). Terapi non farmakologi yaitu rebusan air jahe. Rebusan air jahe dapat menurunkan mual pada ibu hamil dengan HEG. Rebusan jahe membuat rasa nyaman dan hangat diperut, serta jahe yang dapat menghambat reseptor serotonin dan efek antiemetik pada sistem pencernaan dan saraf pusat (Masruroh, 2020). Seduhan jahe yang dihasilkan memiliki kandungan minyak atsiri sehingga memuat sedikit pedas dan dapat menurunkan mual pada ibu hamil (Haryanti, 2020). Menurut penelitian Putri (2020) seduhan jahe hangat dapat mengurangi mual pada ibu hamil dengan *hiperemesis gravidarum* di trimester pertama. Penelitian yang dilakukan Yuniarningsih et al. (2020) menyatakan adanya pengaruh seduhan jahe terhadap mual pada perempuan hamil trimester pertama. Penelitian yang dilakukan Sumarini et

al. (2019) menunjukan bahwa jahe efektif dalam menurunkan sehingga jahe efektif dapat menurunkan mual pada ibu hamil dengan *hiperemesis gravidarum*. Pengukuran mual yang digunakan yaitu dengan observasi dan wawancara kepada pasien terkait frekuensi mual pada pasien selama satu shift.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah terkait dengan *Hiperemesis Gravidarum nyeri* pada ibu hamil pada trimester pertama “implementasi seduhan jahe untuk mengurangi mual pada ibu hamil dengan *Hiperemesis Gravidarum*.”

C. Tujuan**1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui efektifitas penerepan seduhan jahe hangat untuk mengurangi mual muntah pada ibu HEG.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui frekuensi mual sebelum diberikan intervensi seduhan jahe.
- b. Mengetahui frekuensi mual sesudah diberikan intervensi seduhan jahe.

D. Manfaat**1. Pengembangan ilmu**

Dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian lanjutan terkait manfaat seduhan jahe hangat untuk mengurangi mual pada ibu hamil dengan HEG

2. Pelayanan kesehatan

Dapat diberikan sebagai tambahan intervensi non farmakologi kepada ibu hamil untuk mengurangi mual selain diberikan antiemetik.

3. Pembangunan profesi

Dapat dimanfaatkan perawat sebagai intervensi secara mandiri yang dapat diberikan kepada ibu hamil dengan HEG atau sedang mengalami mual.